

BAB I

PENDAHULUAN

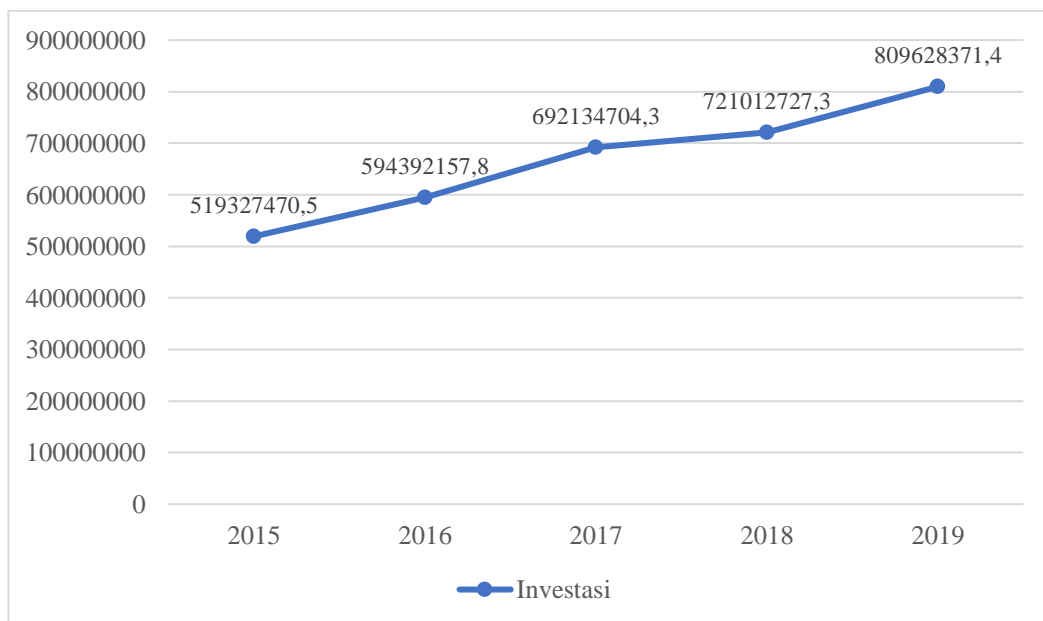
1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan modal pembangunan bagi negara-negara berkembang, investasi ini nantinya dapat mendongkrak perekonomian negara-negara berkembang menjadi negara maju. Bagi suatu negara dalam melakukan pembangunan ekonomi membutuhkan pembiayaan yang tidak hanya bersumber dari tabungan domestik saja namun harus mendapat bantuan berupa investasi dalam negeri maupun investasi asing (Nurcholis, 2005). Pembangunan ekonomi berkelanjutan diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan akan dapat menciptakan kegiatan-kegiatan produksi, membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan di dalam negeri sehingga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Sebagai negara berkembang Indonesia memiliki keterbatasan dana untuk mencukupi pembangunan ekonominya. Peningkatan modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cara investasi baik berupa Penanaman Modal dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA).

Isu mengenai investasi sering mendapat banyak tanggapan oleh para ahli dan praktisi pembangunan. Pendapat tentang pentingnya investasi dalam menunjang pembangunan negara-negara berkembang dimulai dengan ditemukannya model

pertumbuhan setelah Perang Dunia II yaitu pada tahun 1950-an dan 1960-an oleh beberapa ahli pembangunan seperti Rostow dan Harrod Domar. Menurut Rostow setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2014)



Gambar 1.1 Realisasi Investasi di Indonesia Tahun 2015-2019 (Juta Rupiah)

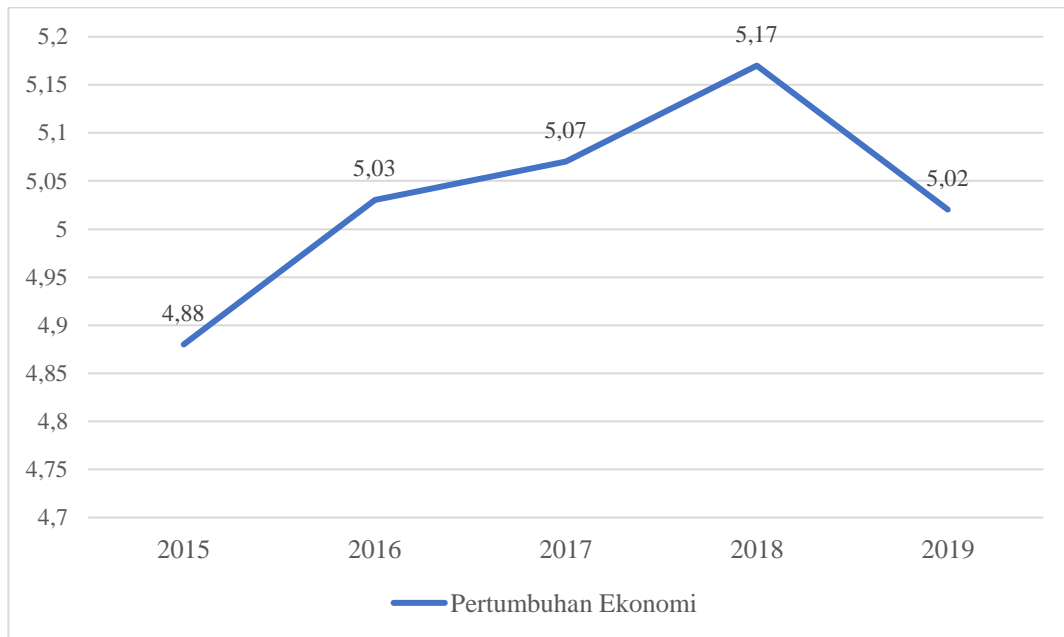
Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal, (diolah)

Dilihat dari gambar 1.1 realisasi investasi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2015 realisasi investasi di Indonesia sebesar 519.327.470,5 (juta rupiah). Kemudian realisasi investasi di Indonesia pada tahun 2016 investasi tumbuh sedikit melambat sebesar 12,4% menjadi 594.392.157,1 (juta rupiah). Perlambatan terjadi pada investasi asing yang hanya tumbuh 8,4%. Kemudian pada tahun 2017, realisasi kembali tumbuh lebih baik sebesar 13,1% menjadi 692.134.704,3 (juta rupiah). Meski demikian secara kumulatif, pertumbuhan realisasi investasi relatif stagnan. Secara nominal investasi

di Indonesia naik, tetapi persentasenya kecil. Kemudian tahun 2018 realisasi pertumbuhan investasi mendadak anjlok hanya 4,1% dan total investasi sebesar 721.012.728 (juta rupiah). Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi sepanjang 2018 tidak mencapai target. Pertumbuhan investasi yang melambat pada tahun 2018 disebabkan karena pasar investasi asing global sempat mengalami perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok dan pada saat itu nilai tukar rupiah berfluktuasi. Kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 809.628.371 (juta rupiah).

Salah satu indikator penentu tingkat investasi yaitu pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan stabil. Suatu perekonomian dapat dikatakan tumbuh apabila *output* perkapita mengalami kenaikan dalam waktu jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang mendeskripsikan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Jika suatu negara pertumbuhannya baik maka investasi akan mengalami peningkatan di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB). Meningkatnya pertumbuhan PDB tentu dapat memberikan pengaruh yang positif bagi negara karena dapat membuat investor menanamkan modalnya di negara tersebut



Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2015-2019

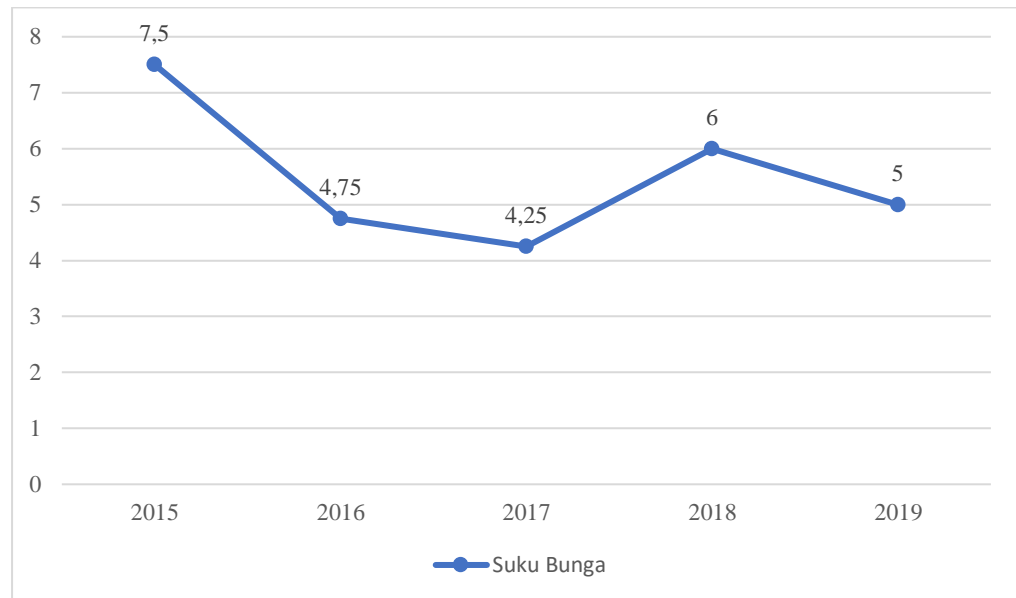
Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat dari gambar 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2015 hingga 2018. Pada tahun 2016 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,03% meningkat dari tahun sebelumnya dikarenakan konsumsi rumah tangga yang tumbuh seiring dengan terjaganya laju inflasi. Pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,07% meningkat dari tahun sebelumnya karena industri pengolahan berkontribusi sebesar 0,91%. Selain itu, disusul sektor konstruksi sebesar 0,67%, perdagangan 0,59% dan pertanian 0,49%. Pada tahun 2018 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang yaitu sebesar 5,17% dikarenakan ada faktor pendukung yaitu konsumsi dan investasi. Kemudian pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi sebesar 5,02% mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya dikarenakan perang dagang antara Amerika Serikat dengan Tiongkok yang berdampak pada pertumbuhan

ekonomi. Hal tersebut mengakibatkan melemahnya jalur perdagangan internasional dan investasi.

Selain pertumbuhan ekonomi, besarnya suku bunga suatu negara juga diyakini memiliki pengaruh terhadap investasi. Terjadinya investasi harus mempertimbangkan besarnya suku bunga, apabila suku bunga lebih tinggi dari tingkat pengembalian modal, maka investasi yang akan direncanakan tidak menguntungkan, oleh karena itu rencana perusahaan untuk melakukan investasi akan dibatalkan.

Berbagai teori ekonomi menjelaskan bahwa investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Meningkatnya tingkat bunga akan mengakibatkan berkurangnya pengeluaran investasi, dan sebaliknya menurunnya tingkat bunga akan mengakibatkan bertambahnya pengeluaran investasi. Sukirno (2002) mengatakan bahwa tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan besar kecilnya investasi yang dilakukan oleh masyarakat. Menurunnya tingkat suku bunga akan meningkatkan permintaan investasi. Suku bunga yang tinggi merupakan hambatan bagi pertumbuhan sektor swasta maupun sektor publik. Oleh karena itu suku bunga rendah merupakan syarat penting untuk mendorong investasi.



Gambar 1.3 Suku Bunga Indonesia tahun 2015-2019

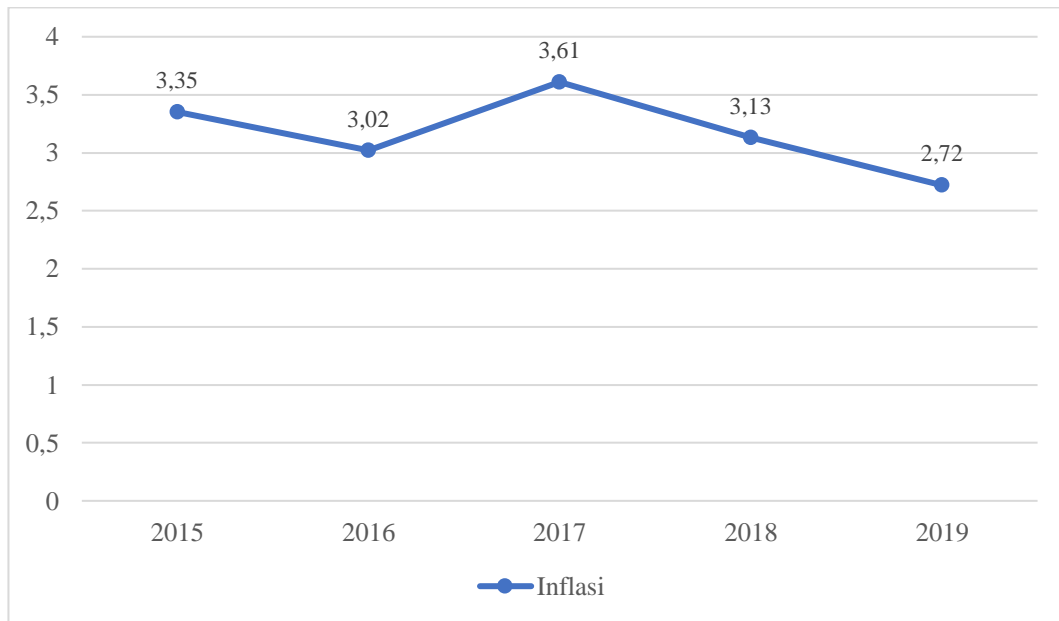
Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada tahun 2015 suku bunga sebesar 7,5%. Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 4,75%. Kemudian pada tahun 2017 suku bunga sebesar 4,25%. Penurunan tersebut dikarenakan perekonomian pada saat itu berlangsung pulih. Kemudian pada tahun 2018 suku bunga sebesar 6% meningkat dibandingkan dengan tahun 2017. Kenaikan suku bunga tersebut sebagai langkah lanjutan untuk upaya menurunkan defisit transaksi berjalan ke batas aman. Kemudian tingkat suku bunga tahun 2019 kembali mengalami penurunan sebesar 5%. Penurunan suku bunga tahun ini dilakukan untuk meningkatkan permintaan konsumen.

Selain pertumbuhan ekonomi dan tingkat bunga, tingkat inflasi juga memiliki pengaruh terhadap investasi. Inflasi adalah proses kenaikan harga barang-barang secara umum dan terus menerus yang disebabkan oleh turunnya nilai uang pada

suatu periode tertentu. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan persentase yang sama. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dengan persentase yang cukup besar) bukanlah merupakan inflasi.

Inflasi memiliki dampak positif dan negatif tergantung seberapa parahnya pengaruh inflasi terhadap perekonomian. Ketika inflasi rendah justru mempunyai pengaruh yang positif karena dapat mendorong perekonomian lebih baik yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat masyarakat memilih untuk menabungkan sebagian pendapatannya. Tingkat Inflasi yang tinggi memberikan dampak negatif terhadap kegiatan investasi berupa biaya investasi yang tinggi. Biaya investasi yang tinggi akan mengurangi jumlah investasi dalam suatu negara (Sukirno, 2005). Selanjutnya Nopirin (2012) juga menjelaskan seorang investor akan cenderung untuk melakukan investasi apabila tingkat inflasi di suatu negara adalah stabil. Hal ini dikarenakan dengan adanya kestabilan dalam tingkat inflasi, maka tingkat harga barang-barang secara umum tidak akan mengalami kenaikan dalam jumlah yang signifikan. Investor akan merasa lebih terjamin untuk berinvestasi pada saat tingkat inflasi di suatu negara cenderung stabil atau rendah.



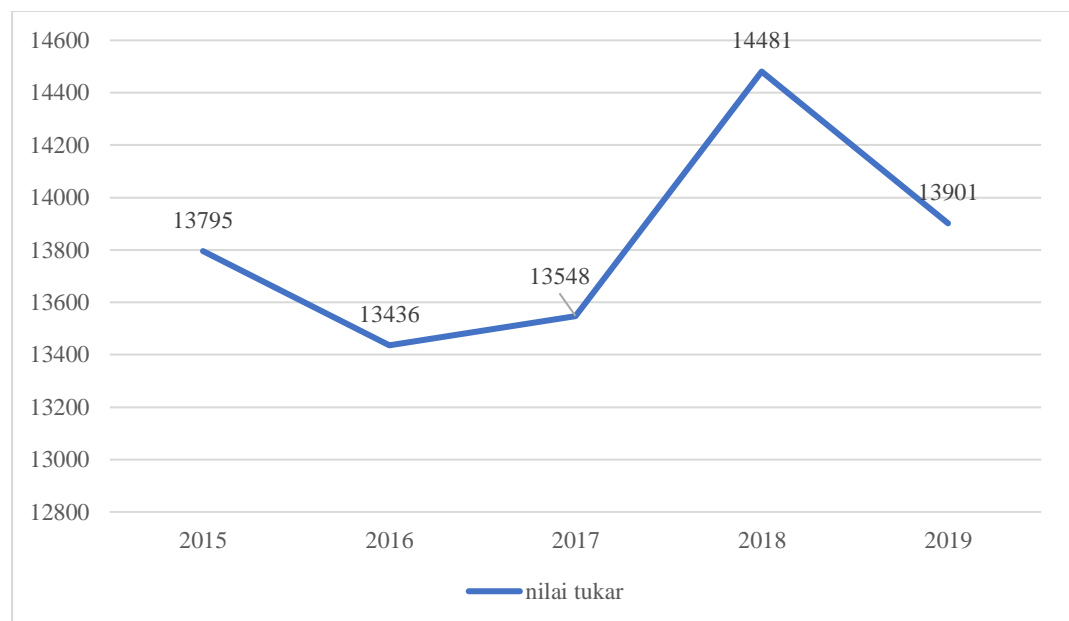
Gambar 1.4 Inflasi Indonesia Tahun 2015-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa tingkat inflasi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi. Inflasi pada tahun 2015 sebesar 3,35%. Kemudian pada tahun 2016 inflasi mengalami penurunan sebesar 3,02%. Pada tahun 2017 inflasi sangat tinggi mencapai 3,61%. Penyebab utama inflasi pada tahun 2017 karena kenaikan tarif listrik yang berkontribusi sebesar 0,81%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar 3,13%. Terakhir tahun 2019 inflasi juga mengalami penurunan sebesar 2,72%. Rendahnya inflasi ini disebabkan daya beli masyarakat melemah, akibatnya permintaan terhadap barang turun sehingga para pedagang tidak menaikkan harga.

Selain pertumbuhan ekonomi, tingkat bunga, dan tingkat inflasi, nilai tukar juga memiliki pengaruh terhadap investasi. Nilai Tukar merupakan suatu indikator penting dalam perekonomian suatu negara, harga kurs ditentukan atas permintaan serta penawaran yang terjadi dipasar. Neraca berjalan maupun variabel makro

ekonomi lainnya dipengaruhi oleh kurs. Dalam melakukan pengukuran atas kondisi perekonomian suatu negara dapat menggunakan kurs sebagai salah satu alatnya. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Dornbush, 2008). Jika nilai tukar menguat, maka akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke negara Indonesia.



Gambar 1.5 Nilai Tukar Indonesia Tahun 2015-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dilihat dari gambar 1.5 bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Nilai tukar tahun 2015 melemah sebesar Rp. Rp13.795,00 dan tahun 2016 sebesar Rp13.436,00. Melemahnya nilai tukar tersebut disebabkan karena berkurangnya arus modal asing ke dalam negeri akibat sentimen global, khususnya normalisasi kebijakan moenter Bank Sentral AS dan devaluasi mata uang Tiongkok, yuan. Nilai tukar rupiah pada tahun 2017 menguat sebesar Rp13.548,00. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga komoditas,

kenaikan komoditas ini akan menambah pasokan valas di Indonesia sehingga mendukung penguatan rupiah. Kemudian pada tahun 2018 melemah menjadi Rp14.481,00 dimana yang paling tinggi selama tiga tahun terakhir. Hal ini disebabkan oleh perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok yang menyebabkan negara *emerging market* mengalami depresiasi nilai tukar, termasuk Indonesia. Pada tahun 2019 menguat kembali sebesar Rp13.901,00. Hal ini disebabkan oleh efek dari rekonsiliasi yang terjadi usai pemilihan presiden 2019.

Dari uraian di atas, dapat diartikan bahwa faktor penting seperti Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi memengaruhi besarnya tingkat investasi di Indonesia. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi di Indonesia Tahun 2005-2019”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi di Indonesia tahun 2005-2019?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan kurs bersama-sama terhadap investasi di Indonesia tahun 2005-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar secara parsial terhadap investasi di Indonesia tahun 2005-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan nilai tukar secara bersama-sama terhadap investasi di Indonesia tahun 2005-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Bagi pihak pemerintah, diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang tepat.
3. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang apa saja yang memengaruhi investasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan pengambilan data yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik dan *website* Badan Koordinasi

